

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Metode Umum Penelitian

Pada penelitian yang membahas mengenai komposisi Arsitektur Candi Angka Tahun Penataran, Candi Sawentar, Candi Plumbangan dan Candi Kalicilik di Blitar ini digunakan pendekatan secara kualitatif, dimana penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui karakter komposisi arsitektur dari masing-masing Candi Angka Tahun Penataran, Candi Sawentar, Candi Plumbangan dan Candi Kalicilik yang ada di Blitar. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk memahami bentuk fisik dan proses-proses atau aspek-aspek yang melatarbelakangi komposisi bangunan-bangunan candi tersebut. Variabel yang digunakan dalam proses analisis adalah prinsip-prinsip yang ada dalam komposisi arsitektur antara lain kesimetrisan, hirarki, pembagian tiga, irama, perulangan, transformasi, pusat perhatian dan proporsi pada arsitektural Candi Angka Tahun Penataran, Candi Sawentar dan Candi Kalicilik. Pendekatan kualitatif ini merupakan proses pencarian data yang ada berdasarkan penelitian yang menyeluruh dari kondisi yang ada lalu dirangkai dengan kata-kata, dan diperoleh dari situasi yang alamiah.

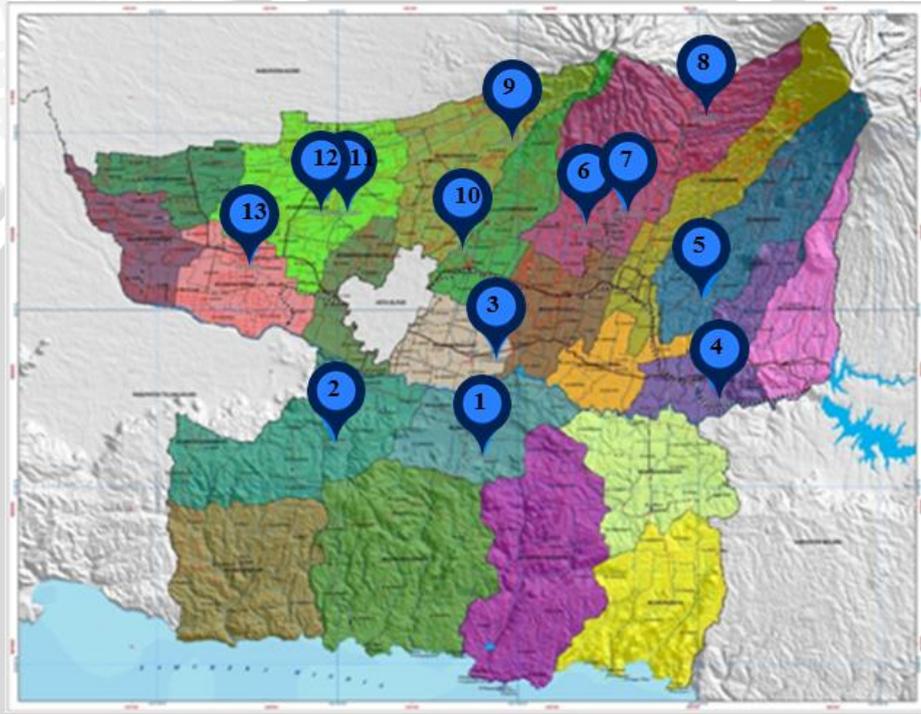
Untuk metode penelitiannya sendiri, menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti suatu sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Secara singkat metode ini menggunakan penjabaran (analitis) secara sistematis fakta atau karakteristik akan komposisi Arsitektur Percandian yang ada di Blitar dengan menjelaskan variabel dari variabel.

Untuk menjabarkan permasalahan yang ada, tentunya penelitian dititikberatkan pada observasi lapangan yang bersifat alamiah dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati kondisi lapangan yang sebenarnya. Data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara akan diolah untuk kemudian dianalisa untuk mendapatkan karakter dari hasil prinsip-prinsip komposisi arsitektur percandian yang dapat digunakan dalam menggali nilai-nilai kenusantaraan yang terkandung dalam candi-candi di Blitar.

## 3.2 Objek dan Lokasi Penelitian

### 3.2.1 Objek Penelitian

Banyaknya percandian yang ada di Blitar ada 13 (tiga belas) candi yang tersebar di kecamatan-kecamatan yang ada di Blitar dengan kondisi yang beragam. Dari kedua belas candi ini berdasar bentuk dan kelengkapan arsitektural terdapat 4 (empat) candi yang memenuhi kriteria tersebut. Empat candi itu adalah Candi Penataran, Candi Kalicilik, Candi Plumbangan dan Candi Sawentar. (Gambar 3.1 dan gambar 3.2)



#### No. Keterangan

1. Candi Bacem di Kecamatan Sutojayan
2. Candi Simping di Kecamatan Kademangan
3. Candi Sawentar di Kecamatan Kanigoro
4. Candi Tepas di Kecamatan Kesamben
5. Candi Plumbangan di Kecamatan Doko
6. Candi Wringin Branjang di Kecamatan Gandusari
7. Candi Rambut Monte di Kecamatan Gandusari

#### No. Keterangan

8. Candi Kotes di Kecamatan Gandusari
9. Candi Gambar Wetan di Kecamatan Nglegok
10. Candi Penataran di Kecamatan Nglegok
11. Candi Kalicilik di Kecamatan Ponggok
12. Candi Sumbernanas di Kecamatan Ponggok
13. Candi Mleri yang ditemukan di Kecamatan

**Gambar 3.1** Peta persebaran peninggalan cagar budaya di Blitar

Sumber : Diolah dari peta administrasi Kabupaten Blitar



Candi Angka Tahun Penataran



Candi Sawentar



Candi Plumbangan



Candi Kalicilik

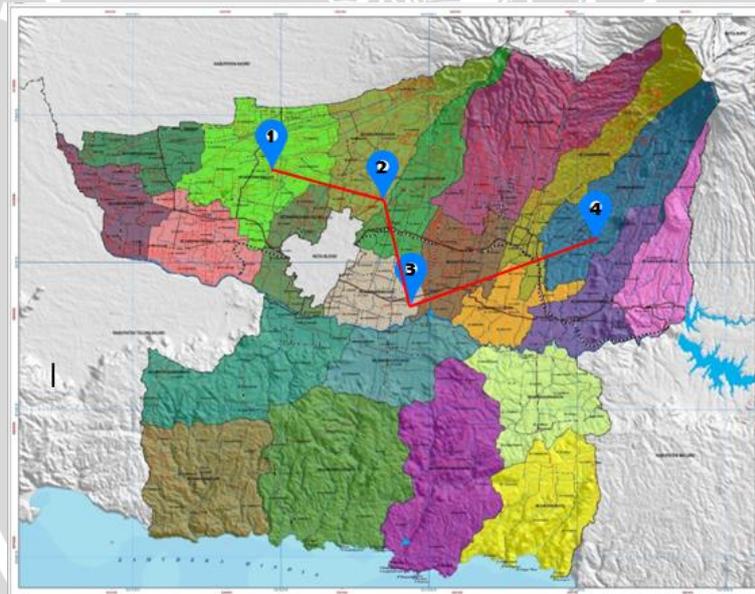
**Gambar 3.2** Candi di Blitar yang masih lengkap

Sehingga obyek penelitian yang diambil yaitu bangunan candi yang ada di Blitar meliputi Candi Angka Tahun Penataran, Candi Kalicilik, Candi Plumbangan dan Candi Sawentar. Empat candi ini memiliki bentuk arsitektur yang lengkap yang dikelompokkan dalam langgam candi Jawa Timur dan merupakan warisan nusantara yang patut dilestarikan, sehingga perlu diangkat kembali mengenai latarbelakang estetika komposisi arsitektur dan fisik masa bangunan Candi Angka Tahun Penataran, Candi Kalicilik, Candi Plumbangan dan Candi Sawentar yang ada di Blitar ini.

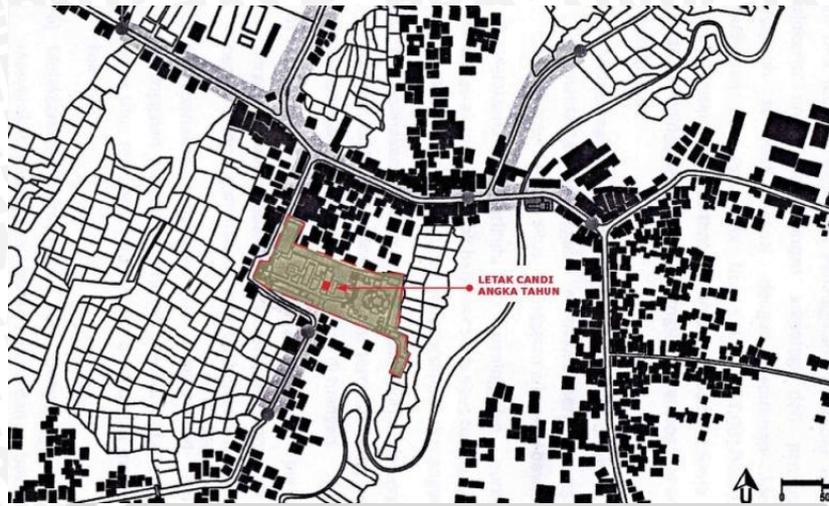
### 3.2.2 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada area Kabupaten Blitar khususnya di Kecamatan Nglegok, Kecamatan Ponggok, Kecamatan Doko dan Kecamatan Kanigoro. Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah di Propinsi Jawa Timur yang secara geografis Kabupaten Blitar terletak pada 111 25' – 112 20' BT dan 7 57-8 9'51 LS berada di Barat daya Ibu Kota Propinsi Jawa Timur – Surabaya dengan jarak kurang lebih 160 Km. Kabupaten Blitar memiliki luas wilayah 1.588.79 KM. Jumlah penduduk berdasarkan data sampai dengan tahun 2008 sebesar 1.268.194 jiwa yang terdiri dari penduduk perempuan 637.419 jiwadan laki-laki 630.754 jiwa.

Candi Angka Tahun Penataran termasuk ke dalam Desa Penataran, Kecamatan Nglegok. Sedangkan Candi Kalicilik termasuk ke dalam Kelurahan Candirejo kecamatan Ponggok, Candi Plumbangan di Doko dan Candi Sawentar terletak di Desa Sawentar Kecamatan Kanigoro. (Gambar 3.3 – gambar 3.7)



**Gambar 3.3** Peta lokasi candi penataran, candi kalicilik dan candi Sawentar di Kabupaten Blitar  
Sumber : Diolah dari peta administrasi Kabupaten Blitar



**Gambar 3.4** Peta lokasi candi penataran

Sumber : <http://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jma/article/view/126/121>



**Gambar 3.5** Peta lokasi candi Sawentar

Sumber : Diolah dari google map, 2016



**Gambar 3.6** Peta lokasi candi Kalicilik

Sumber : Diolah dari google map, 2016



**Gambar 3.7** Peta lokasi candi Plumbangan  
Sumber : Diolah dari google map, 2016

Ke-empat bangunan candi berada dilokasi perkampungan ditengah-tengah permukiman warga. Dalam Rencana RTRW Kabupaten Blitar tahun 2011-2031 paragraf 4 pasal 34 kawasan percandian yang ada merupakan kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan yang masuk kategori bangunan non gedung.

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah berdasarkan dari teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya meliputi aspek aspek yang ada dalam komposisi arsitektur bangunan candi. Variabel dalam penelitian ini adalah yaitu kesimetrisan, hirarki, dan pembagian tiga, irama, perulangan, transformasi, proporsi dan pusat perhatian. (Tabel 3.1)

**Tabel 3.1** Variabel Penelitian

No.	Variabel	Pengertian	Indikator
1.	Kesimetrisan	Distribusi dan tatanan seimbang antara bentuk dan ruang setara pada sisi berlawanan disuatu garis atau bidang pembagi, atau terhadap sebuah sumbu atau titik pusat. Pada bangunan candi komposisi keseimbangan dapat dilihat pada tiga titik (pada kepala dengan elemen simbar/antefix, pada badan elemen pintu dan relung arca, dan pada kaki pada elemen tangga dan ornamen bingkai) di semua bagiannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Simetris</li> <li>• Asimetris</li> </ul>

- |    |                      |   |  |
|----|----------------------|---|--|
| 2. | Hirarki              | Artikulasi terhadap kepentingan suatu bentuk atau ruang melalui ukuran, bentuk dasar, atau penempatannya relative terhadap bentuk.  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk</li> <li>• Wujud</li> <li>• Ukuran</li> <li>• Penempatan</li> </ul>  |
| 3. | Irama dan Perulangan | Suatu gerakan penyatuan yang dicirikan dengan adanya suatu pengulangan berpola atau perubahan elemen-elemen bentuk atau motif di dalam suatu bentuk yang dirubah atau tetap Irama dan perulangan merupakan sarana untuk menegaskan adanya unsur kesatuan (untiy,datum).   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Irama statis</li> <li>• Irama dinamis</li> <li>• Irama terbuka dan tak menentu</li> <li>• Irama tertutup dan menentu</li> </ul> |
| 4. | Transformasi         | Prinsip yang menjelaskan bahwa proses perubahan dari bentuk primer sampai menjadi bentuk yang sekarang melalui rose transformasi seperti substraktif, aditif, gramatikal hiasan dan lain sebagainya.  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk primer</li> <li>• Proses transformasi</li> </ul>   |
| 5. | Proporsi             | Proporsi menunjukkan perbandingan panjang, lebar, dan tinggi, dan semuanya pada umumnya dapat dinyatakan dalam perbandingan numerik. Proporsi diatur sedemikian rupa untuk menghasilkan kesan vertikal yang kuat (nampak dari bentuk elemen penghias yang umumnya ramping), namun diimbangi oleh elemen yang melebar ke arah samping untuk menciptakan kesan kokoh. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan antar bagian bangunan ataupun antar bagian dengan keseluruhan bangunan</li> </ul>                                      |
| 6. | Pembagian tiga       | Prinsip pembagian tiga berupa kaki, badan dan kepala.   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kaki</li> <li>• Badan</li> <li>• Kepala</li> </ul>  |
| 7. | Pusat perhatian      | Adanya elemen yang mendominasi pada setiap bagian memberikan kesan adanya pusat perhatian<br>Pusat perhatian tersebut akan memperkuat kesimetrisan yang dapat mendukung keseimbangan (bagian kanan yang merupakan penceminan bagian kirinya - dan juga sebaliknya).   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk</li> <li>• Ukuran</li> <li>• Ornamen</li> <li>• Lokasi arah garis</li> </ul>   |

Dari masing-masing kriteria dari variabel-variabel tersebut dijadikan dasar untuk mengidentifikasi komposisi arsitektur dalam bangunan candi. Setelah itu variabel-variabel ini kembali digunakan sebagai landasan dasar dalam menganalisis prinsip-prinsip komposisi arsitektur per candian.

### **3.4 Instrumen dan Waktu Penelitian**

#### **3.4.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan sebagai instrument utama dalam penelitian, sedangkan instrumen pembantu berupa pedoman dokumentasi (*check-list*), kamera, alat perekam, buku dan alat tulis dan juga perangkat komputer. Selain itu instrument pembantu yang lain adalah alat ukur atau meteran yang digunakan dalam pengukuran langsung bangunan candi di lapangan agar memperoleh gambar-gambar arsitektural berskala.

#### **3.4.2 Waktu Penelitian**

Dalam penelitian sangat dibutuhkan penetapan waktu penelitian untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Oleh karena itu berdasarkan pertimbangan yang ada, waktu penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 4 bulan mulai bulan Maret 2016 – Juni 2016 yang dilakukan secara berulang sampai memenuhi data yang diperlukan dari Candi Angka Tahun, Candi Sawentar, Candi Plumbangan dan Candi Kalicilik.

Aspek lain yang berpengaruh adalah waktu produktif dari responden yang ada terutama penjaga candi sebagai responden utama. Selain itu untuk memperoleh dokumentasi gambar obyek waktu yang tepat untuk mewawancarai responden dilakukan pada pagi, siang dan sore hari.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Terdapat dua jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder seperti berikut ini:

## 1. Data Primer

Perolehan data primer dilakukan secara langsung di lapangan melalui survey/observasi lapangan dan wawancara terhadap responden dengan instrument penelitian, antara lain. (Tabel 3.2)

**Tabel 3.2** Data Primer

No.	Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan Data
1.	Bentuk secara visual Candi Angka Tahun, Candi Sawentar, Candi Plumbangan dan Candi Kalicilik.	Survey/observasi lapangan langsung ke setiap bangunan candi dengan melakukan pengamatan dan dokumentasi.	Berguna sebagai data bentuk detail dari setiap candi meliputi setiap bagianya sebagai tahap awal penelitian
2.	Dimensi terukur dari bagian candi meliputi ukuran kepala, badan dan kaki Candi Angka Tahun, Candi Sawentar, Candi Plumbangan dan Candi Kalicilik	Survey/observasi lapangan langsung ke setiap bangunan candi dengan melakukan pengukuran secara langsung dengan menggunakan alat ukur dan alat bantu lainnya.	Untuk mempermudah dalam melakukan penggambaran ulang dan analisis yang melibatkan perbandingan ukuran dari setiap bagian candi
3.	Data tentang perubahan bentuk yang mungkin terjadi akibat kerusakan ataupun pelaksanaan pemugaran bangunan Candi Angka Tahun, Candi Sawentar, Candi Plumbangan dan Candi Kalicilik	Wawancara dengan pengelola situs Candi Angka Tahun, Candi Sawentar, Candi Plumbangan dan Candi Kalicilik	Untuk menelusuri tentang perubahan bentuk yang mungkin terjadi akibat kerusakan ataupun pelaksanaan pemugaran bangunan Candi Angka Tahun, Candi Sawentar, Candi Plumbangan dan Candi Kalicilik

### a) Survey/observasi lapangan

Tahap ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung di lapangan yang merupakan bagian dari metode kualitatif. Pengamatan ini berguna untuk mendapatkan data mengenai kondisi alamiah obyek penelitian, baik diamati berdasar variable yang ada untuk mengetahui komposisi arsitektur percandian pada tiga candi yang ada di Blitar. Data-data tersebut dapat berupa denah, foto-foto bagian bangunan dan kompleks percandian, sketsa dan lain sebagainya sebagai data awal untuk bahan analisa. Dengan alat bantu penelitian berupa kameradigital serta buku dan alat tulis untuk mendokumentasi hasil pengamatan.

Observasi yang dilakukan pertama-tama yaitu pada pengambilan sampel yang tempat untuk diteliti berdasarkan tujuan penelitian. Setelah sampel didapat sebagai obyek penelitian kemudian diteliti berdasarkan kondisi eksisting dan kondisi lama bangunan. Data didapat dari wawancara penduduk dan penjaga candi sebagai responden.

Pada penelitian ini variabel demi variabel diteliti pada keempat bangunan candi. Oleh karena itu dalam observasi yang dilakukan, peneliti melakukan penelitian terhadap kesimetrisan, hirarki, pembagian tiga, irama, perulangan, transformasi, dan pusat perhatian pada arsitektural Candi Angka Tahun Angka Tahun Penataran, Candi Sawentar, Candi Plumbangan dan Candi Kalicilik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kondisi eksisting dari keempat bangunan candi tersebut.

#### b) Wawancara terhadap responden

Wawancara dilakukan secara terstruktur terhadap responden berbagai pihak yang terkait dalam masalah yang dikaji untuk mendapatkan data mengenai kondisi dari Candi Angka Tahun Penataran, Candi Kalicilik, Candi Plumbangan dan Candi Sawentar. Responden utama yaitu penjaga dan pengurus candi, dilakukan wawancara mengenai kondisi fisik dan sejarah bangunan pada masa lampau. Dari data yang didapat melalui penelusuran komposisi arsitektur candi ini dihasilkan reka bentuk, susunan, material dari bangunan candi yang kemudian dianalisis bentuk dan temuan mengenai prinsip komposisi arsitektural bangunan candi. Perlu ditentukannya pihak-pihak terkait dalam penelitian ini yang berlaku sebagai responden. Pada penelitian ini responden diambil yang berhubungan dengan obyek penelitian yaitu pada Candi Angka Tahun Penataran, Candi Kalicilik, Candi Plumbangan dan Candi Sawentar di Kabupaten Blitar yang terdiri dari :

- Penjaga/pengelola Candi Penataran, Candi Kalicilik, Candi Plumbangan dan Candi Sawentar.
- Pemerintah setempat dan pihak terkait. Seperti halnya kecamatan dan kelurahan setempat untuk mengetahui kondisi perkembangan bangunan candi.

#### 2. Data Sekunder

Terdapat bermacam-macam dokumen dalam penggunaan data sekunder. Dokumen sendiri terdiri dari tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi. Data-dat tersebut didapat melalui browsing internet, studi-studi dari hasil penelitian sejenis, jurnal, skripsi dan tesis serta dokumen-dokumen yang dikeluarkan oleh pihak-pihak terkait.

Data-data terkait terdiri dari data tentang master plan lokasi wisata candi, RTRW Kabupaten Blitar dan sebagainya. data sekunder ini bermanfaat untuk memperoleh informasi yang dapat mendukung dan membantu proses penelitian. Bermanfaat pula untuk membantu dalam cara menganalisa suatu studi kasus yang dilakukan.

### 3.6 Metode Analisis Data

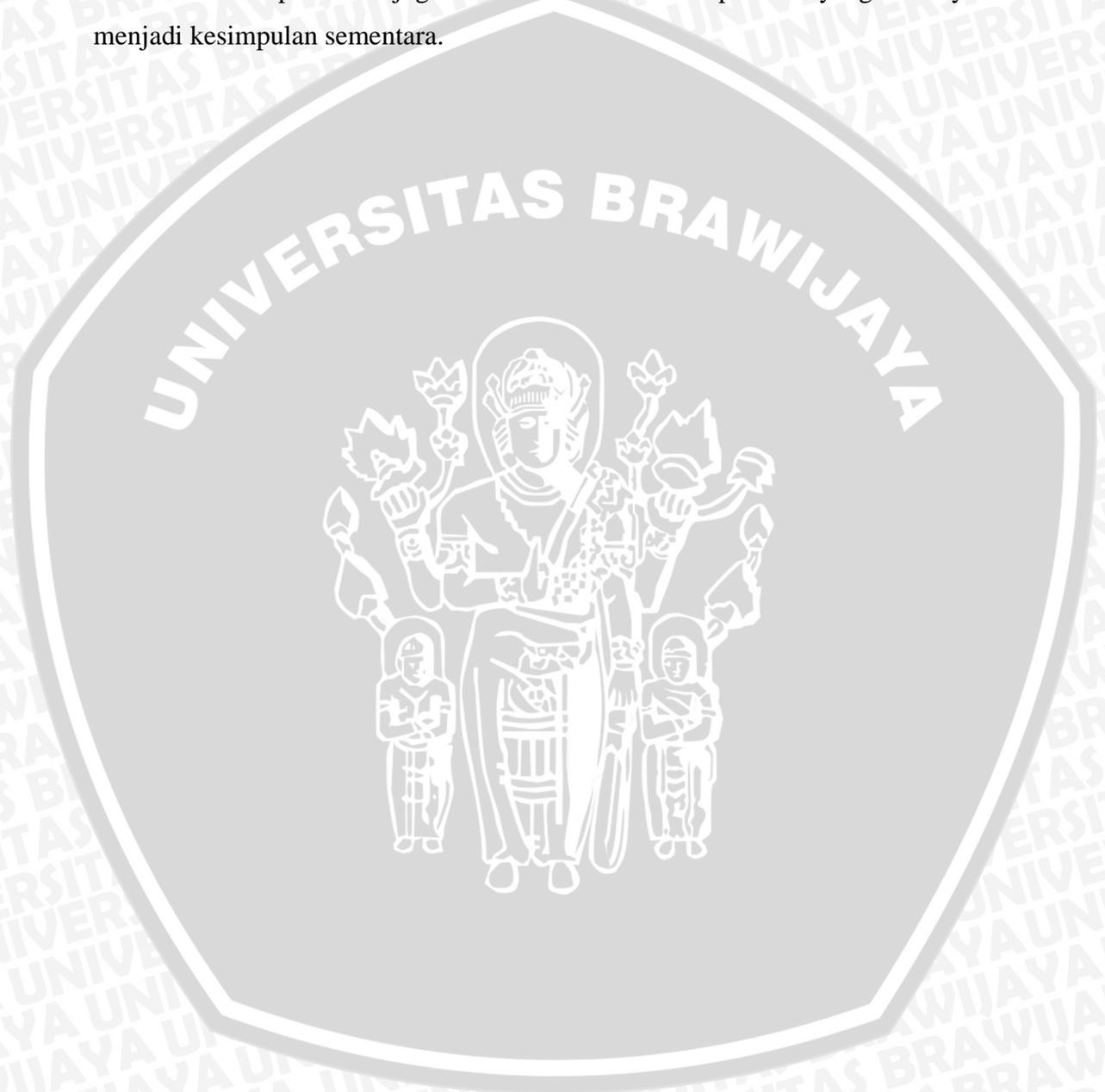
Dalam penelitian ini data-data yang didapat melalui observasi lapangan dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan lalu dibandingkan dengan studi pustaka yang dikonfirmasi lebih lanjut untuk kemudian dianalisis.. Metode yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini dilakukan secara deskriptif argumentatif untuk menjelaskan komposisi arsitektural bangunan candi mencakup kaidah-kaidah arsitektural desainya Tujuan dari penelitian ini sendiri untuk mengetahui komposisi arsitektur bangunan candi di Blita secara lebih mendalam.

Secara umum langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah :

- a) Mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan latar belakang komposisi arsitektur candi di Blitar secara umum, untuk dilakukan penggambaran ulang bentuk candi melalui studi literatur, pengamatan, pengambilan data pada objek studi dan sumber dari dinas BPCB Jawa Timur
- b) Menganalisis komposisi arsitektural pada masing-masing bangunan candi yakni kesimetrisan, hirarki, pembagian tiga, irama, perulangan, transformasi, pusat perhatian, dan proporsi. Apabila ditemukan bagian candi yang sudah lapuk dan tidak bisa diidentifikasi melalui sumber langsung maupun literature maka proses analisis sebatas bagian yang ditemukan saja.
- c) Data yang didapat melalui observasi lapangan dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan lalu dibandingkan dengan studi pustaka yang dikonfirmasi lebih lanjut untuk kemudian dianalisis dan mendapatkan simpulan sementara dari penelitian yang berupa gambar kerja maupun literatur terkait.
- d) Setelah mendapatkan simpulan sementara maka akan melalui tahap reduksi data. Reduksi data dalam penelitian ini berarti penyeleksian data secara intensif agar didapat data yang sesuai dengan focus penelitian yaitu komposisi arsitektural pada candi.
- e) Setelah melewati proses reduksi, dilakukan kategorisasi atau pengelompokan data. Pengelompokan data dilakukan sesuai dengan variabel atau masalah yang

akan dianalisis. Kategorisasi ini akan lebih memudahkan peneliti dalam tahapan analisis data berikutnya.

- f) Data yang telah dianalisis nantinya akan memasuki proses pemakaian data. Pada tahap ini dilakukan kegiatan menghubungkan, menjabarkan, menganalisis, dan membandingkan data untuk mendapatkan makna dari data tersebut. Dalam proses ini juga akan dibuat suatu konsep ilmiah yang nantinya menjadi kesimpulan sementara.



### 3.7 Desain Survey

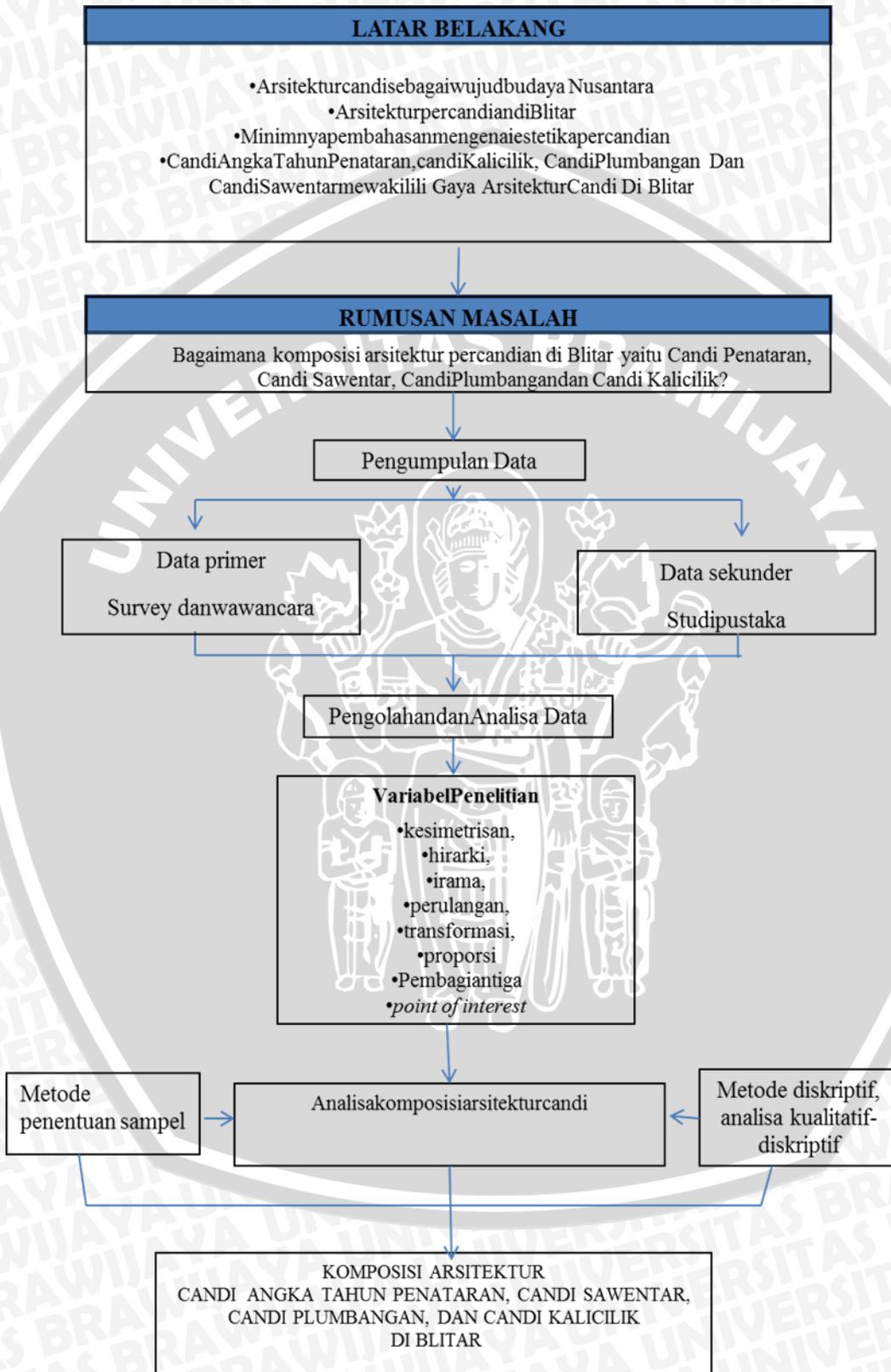
Desain survey ini dibuat untuk memudahkan peneliti dalam melakukan serangkaian proses penelitian. Detail desain survey terlihat dalam tabel 3.3.

**Tabel 3.3** Desain Survey

No.	Tujuan	Variabel	Jenis Metode Analisis	Data	Sumber Data	Cara Pengambilan Data	Output
1.	Mengidentifikasi bentuk bangunan Candi Angka Tahun Penataran, Candi Kalicilik, Candi Plumbangan dan Candi Sawentar	Pendekatan pada bangunancandi	Deskripsi Argumentatif	Karakter bentuk bangunan Candi Tahun Penataran, Kalicilik, Plumbangan dan Sawentar	Data Angka Candi Primer	<ul style="list-style-type: none"> <li>Literatur</li> <li>Observasi lapangan</li> </ul>	Berupa gambar ulang dari Candi Angka Tahun Penataran, Candi Kalicilik, Candi Plumbangan dan Candi Sawentar
2.	Menganalisis dan menentukan komposisi arsitektur bangunan Candi Angka Tahun Penataran, Candi Kalicilik, Plumbangan dan Candi Sawentar	kesimetrisan, hirarki, dan pembagian tiga, irama, perulangan, transformasi, proporsi dan pusat perhatian.	Deskripsi Argumentatif	Komposisi bangunan Candi Angka Tahun Penataran, Candi Kalicilik, Plumbangan dan Sawentar	Data Primer Data sekunder Analisisi data	<ul style="list-style-type: none"> <li>Literatur</li> <li>Observasi lapangan</li> </ul>	Komposisi bangunan Candi Angka Tahun Penataran, Candi Kalicilik, Candi Plumbangan dan Candi Sawentar



### 3.8 Kerangka Alur Penelitian (Gambar 3.8)



Gambar 3.8 Kerangka alur penelitian